

PEMITRA
KELOMPOK REMAJA SEHAT (POLRES) DAN POS REMAJA SEHAT
(POSJAS) NASYIATUL AISYIYAH RANTING KEDUNGPATANGEWU
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Rini Kristiyanti¹, Siti Khuzaiyah² dan Lia Dwi Prafitri²

^{1, 2, 3}Prodi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: khuzaiyahpenulis@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan seputar kesehatan reproduksi antara lain seperti HIV, AID, PMS, Kehamilan Tidak diinginkan, gangguan haid, dll. Pada remaja, kasus permasalahan reproduksi yang seirng muncul antara lain anemia, hamil di luar nikah, aborsi, bahkan sampai pada kematian akibat aborsi yang tidak aman. Diperlukan upaya seluruh pihak agar tercapai kesehatan reproduksi yang maksimal, tidak hanya upaya dari dinas kesehatan, tetapi juga upaya dari institusi kesehatan seperti STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Salah satu upaya yang bisa dikembangkan adalah dengan pembentukan kelompok remaja sehat (POLRES) reproduksi di desa-desa, sehingga dengan adanya kelompok ini akan menjadi pioner kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, terutama kesehatan reproduksi pada remaja. Kelompok ini akan semakin kuat manakala mereka memiliki pos remaja sehat (POSJAS) yang dapat dijadikan sebagai basecamp kegiatan seputar kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap melalui 4 kegiatan inti, yaitu: Penyuluhan, pemeriksaan, outbond dan sosialisasi Kelompok Remaja Sehat (POLRES) dan Pos Kesehatan Remaja Sehat (POSJAS). Pada saat pembentukan POLRES dan POSJAS akan melibatkan dan mengundang stake holder terkait (Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aparat Desa) sehingga muncul rasa pengayoman. Kegiatan dilakukan 6 kali kunjungan selama ± 6 bulan. Kegiatan penerapan IbM pembentukan POLRES dan POSJAS di ranting Nasyiatul Aisyiyah Kedungpatangewu berjalan dengan baik. Remaja antusias dan merasa puas dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Diperlukan kegiatan lanjutan yang dapat meningkatkan kemampuan remaja nasyiatul aisyiyah dalam mengelola posko kesehatan remaja. Saran bagi institusi pendidikan, khususnya pendidikan Muhammadiyah/Aisyiyah hendaknya dapat melibatkan organisasi otonom dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu organisasi otonom yang dapat dilibatkan dalam mengatasi persoalan kesehatan reproduksi adalah nasyiatul aisyiyah, ikatan pelajar muhammadiyah dan pemuda muhammadiyah.

Kata Kunci: kesehatan remaja, nasyiatul aisyiyah, polres, posjas

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Remaja adalah bagian masyarakat yang mempunyai tugas dan peran penting untuk pembangunan. Remaja termasuk pemuda yang mempunyai peran istimewa sebagai *agent of change* dan *agent of social control*. Sebagai seorang yang memiliki peran yang penting, maka keberadaan remaja yang sehat sangat diharapkan (Khuzaiyah, 2015). salah satu problem remaja diantaranya adalah problem kesehatan reproduksi seperti rentan terjangkitnya HIV, AIDS, Penyakit Menular Seksual (PMS), Kehamilan Tidak diinginkan, gangguan haid, dll. Pada remaja, kasus permasalahan reproduksi yang seirng

muncul antara lain anemia, hamil di luar nikah, aborsi, bahkan sampai pada kematian akibat aborsi yang tidak aman. Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (2009:1) bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% adalah kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77% adalah kelompok

usia 20-29 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Diperlukan upaya seluruh pihak agar tercapai kesehatan reproduksi yang maksimal, tidak hanya upaya dari dinas kesehatan, tetapi juga upaya dari institusi kesehatan seperti STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Salah satu upaya yang bisa dikembangkan adalah dengan pembentukan kelompok remaja sehat (POLRES) reproduksi di desa-desa, sehingga dengan adanya kelompok ini akan menjadi pioner kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, terutama kesehatan reproduksi pada remaja. Kelompok ini akan semakin kuat manakala mereka memiliki pos remaja sehat (POSJAS) yang dapat dijadikan sebagai basecamp kegiatan seputar kesehatan reproduksi.

Pemberian penyuluhan kesehatan dan metode lain pendukung dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Kristen Gergaji. Terdapat peningkatan pengetahuan pada topik anatomi dan fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (Benita, 2012).

2. *Identifikasi dan Perumusan Masalah*

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistim, fungsi-fungsi dan proses reproduksi (cholil,1996). Permasalahan kesehatan reproduksi saat ini semakin kompleks. Belum ada upaya yang melibatkan banyak pihak

dalam mewujudkan kesehatan reproduksi. Belum ada kelompok peduli kesehatan reproduksi.

Berdasarkan *focuss group discussion (FGD)* dengan mitra nasyiatul aisyiyah telah dirumuskan beberapa kegiatan berikut: Memberikan pemahaman tentang pergaulan dan dampak pergaulan bebas, Memberikan pemahaman tentang gizi dan anemia pada remaja, Memberikan pemahaman tentang sistem reproduksi wanita dan menstruasi, memberikan pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan, memberikan pemahaman tentang penyakit-penyakit sistem reproduksi dan cara pencegahannya, memberikan pemahaman tentang penyakit HIV AIDS, melakukan pemeriksaan HB, melakukan outbond kesehatan remaja, membentuk Kelompok Remaja Sehat (POLRES) dan mendirikan posko kesehatan Reproduksi Remajas (POSJAS)

B. METODE KEGIATAN

Kondisi masyarakat di Desa Kedungpatangewu belum memahami secara mendalam kesehatan reproduksi remaja, belum ada kelompok remaja sehat dan belum ada pos remaja sehat. Sesuai dengan sasaran dan target luaran, maka kegiatan yang dilakukan berbentuk penyuluhan, pembinaan, pemeriksaan kesehatan, pemberian modul dan media edukasi remaja, dan pendampingan pembentukan kelompok remaja sehat dan posko kesehatan reproduksi remaja (Lihat Gambar 1 dan 2).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap melalui 4 kegiatan inti, yaitu: Penyuluhan, pemeriksaan, outbond dan sosialisasi Kelompok Remaja Sehat (POLRES) dan Pos Kesehatan Remaja Sehat (POSJAS). Pada saat pembentukan POLRES dan POSJAS akan melibatkan dan mengundang stake holder terkait (Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aparat Desa) sehingga muncul rasa pengayoman. Kegiatan dilakukan 6 kali kunjungan selama ± 6 bulan dari September 2015 s.d Februari 2016.



Gambar 1. Suasana pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) di Nasyiatul Aisyiyah Kedungpatangewu

C. TUJUAN DAN LUARAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dirumuskan sebagai berikut: Mitra paham tentang pergaulan dan dampak pergaulan bebas, mitra paham tentang anemia pada remaja, mitra paham tentang sistem reproduksi wanita dan menstruasi, mitra paham tentang gizi pada remaja, mitra paham tentang penyakit-penyakit sistem reproduksi dan cara pencegahannya, didapatkannya data HB pada remaja. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah terbentuk kelompok peduli kesehatan reproduksi remaja (POLRES) dan berdirinya Posko Kesehatan Reproduksi Remaja (POSJAS).

D. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang dapat diperoleh oleh mitra remaja adalah mereka mendapatkan informasi-informasi penting tentang kesehatan reproduksi remaja. Manfaat lainnya adalah terbentuknya kelompok remaja sehat dan pos remaja sehat sebagai sarana infrastruktur di desa Kedungpatangewu Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

E. SASARAN PESERTA KEGIATAN DAN KETERKAITAN KEGIATAN

Target pelatihan, bimbingan dan pendampingan oleh Tim Pelaksana yaitu: Kelompok remaja yang tergabung di dalam nasyiatul aisyiyah ranting Kedungpatangewu cabang Kedungwuni Pekalongan. Remaja di kedungpatangewu adalah remaja yang aktif dan memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Kondisi kesehatan remaja di kedungpatangewu perlu ditingkatkan agar

remaja menjadi remaja yang sehat dan siap menjadi *agent of change*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan remaja melalui peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pembentukan kelompok dan pos kesehatan reproduksi remaja. Peran dosen untuk kegiatan ini sangat besar, yaitu dengan pemberian informasi yang mendalam tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan, pemeriksaan HB, kemah/outbond dan action pendirian POLRES POSJAS. Hal ini sangat membutuhkan peran penting tenaga kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja. Manfaat yang dapat diperoleh adalah meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di desa Kedungpatangewu yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas generasi bangsa yang dilahirkan kelak.



Gambar 2. Suasana penyuluhan dan *focus group discussion* kelompok dengan tema seputar kesehatan reproduksi remaja Nasyiatul Aisyiyah di Kedungpatangewu dilakukan setiap bulan

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan dengan nasyiatul aisyiyah kedungpatangewu, aparat desa dan bidan desa setempat, selanjutnya melakukan identifikasi permasalahan remaja

Nasyiatul Aisyiyah Kedungpatangewu Kedungwuni. Langkah selanjutnya adalah penyusunan program kegiatan kesehatan reproduksi remaja terpadu untuk remaja nasyiatul aisyiyah di Kedungpatangewu Kedungwuni Pekalongan, memberikan pemahaman tentang pergaulan dan dampak pergaulan bebas, memberikan pemahaman tentang gizi dan anemia pada remaja, memberikan pemahaman tentang sistem reproduksi wanita dan menstruasi, memberikan pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan, memberikan pemahaman tentang penyakit-penyakit sistem reproduksi dan cara pencegahannya, memberikan pemahaman tentang penyakit HIV AIDS, melakukan pemeriksaan Hemoglobin, melakukan outbond kesehatan remaja, membentuk Kelompok Remaja Sehat (POLRES), mendirikan posko kesehatan Reproduksi Remajas (POSJAS) dan membagikan media edukasi remaja berupa buku, banner dan poster.

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kadar Hemoglobin Remaja Nasyiatul Aisyiyah Kedungpatangewu Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun 2017 (n=34)

Kriteria	Jumlah	Frekuensi (%)
Hb Normal	22	64.7
Anemia Ringan	10	29.4
Anemia Sedang	2	5.9
Jumlah	34	100.0

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) remaja nasyiatul aisyiyah Kedungpatangewu menunjukkan bahwa sebagian besar hemoglobin remaja berada pada

kisaran normal (>12gr/dl) yaitu sebesar 64,7%, namun masih ada sebagian kecil remaja yang mengalami anemia sedang (5,9%). Hal ini perlu mendapat perhatian dan pelayanan secara menyeluruh bagi remaja. Salah satu yang dilakukan adalah dengan membentuk POSJAS sebagai sarana edukasi bagi remaja.

POSJAS adalah suatu posko kesehatan reproduksi remaja yang berfungsi sebagai pos curhat, sharing dan konsultasi apabila ada remaja yang mengalami masalah seputar reproduksi remaja. Ada beberapa remaja yang ditunjuk sebagai koordinator Posko dimana remaja tersebut siap dihubungi sewaktu-waktu dan bersedia menjadi mediator antara remaja yang bermasalah dengan konsultan. Konsultan dibantu dari dosen STIKES Muhammadiyah Pekajangan pelaksana pengabdian masyarakat ini.



Gambar 4. Suasana pembentukan Kelompok Remaja Sehat (POLRES) dan POS Remaja Sehat (POSJAS) Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kedungpatangewu Kecamatan Kedungwuni dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan bidan desa setempat.

b. Refleksi

Refleksi Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk

mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan suatu upaya lebih lanjut untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama remaja tentang berbagai aspek penting seputar kesehatan reproduksi remaja. Diperlukan asuhan dan pelayanan kebidanan secara menyeluruh (*holistic*), yang melibatkan remaja, bidan desa, aparat desa setempat dan warga.

2. Pembahasan

Proses berlangsungnya kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Kedungpatangewu Kedungwuni berlangsung dengan baik. Remaja di desa Kedungpatangewu memiliki antusiasme yang tinggi terlihat dari kerjasama yang baik yang terjalin dari sejak persiapan kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Kegiatan ini didukung oleh banyak pihak, diantaranya adalah nasyiatul aisyiyah, bidan desa dan warga setempat. Bentuk dukungan yang diberikan adalah melalui pemberian ijin dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian terutama untuk memperbaiki kesehatan remaja di desa Kedungpatangewu Kecamatan Kedungwuni Pekalongan.

Kondisi dan situasi sasaran yaitu remaja pada saat pelaksanaan kegiatan sangat mendukung, yaitu remaja nasyiatul aisyiyah sebagai sasaran berantusias untuk mengikuti kegiatan karena hal merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mereka dalam menambah informasi. Remaja nasyiatul aisyiyah di daerah Kedungpatangewu tersebut jarang mendapatkan berbagai informasi kesehatan seputar kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, remaja

yang mayoritas berpendidikan SMP dan SMA tersebut sedang mengawali fase pertumbuhan dan perkembangan pesat sehingga mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kedungpatangewu. Hasil wawancara terhadap remaja menunjukkan bahwa remaja puas dengan kegiatan yang sudah dilakukan dan berharap akan dilanjutkan dengan kegiatan lain seputar kesehatan remaja lagi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Savitri, dkk (2008) menemukan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja dengan nilai $z=-3,960$ dan nilai $p\text{-value}=0,000$. Penelitian terhadap 61 siswi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara yang dilakukan penyuluhan dan yang tidak dilakukan penyuluhan (Wardani, 2010).

Selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, penyuluhan juga berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMAN 1 Masehi tentang seksual pranikah (Massolo, dkk, 2011). Ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap hubungan seks pranikah antara remaja yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan (Fransisca, dkk, 2006).

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan adalah akses jalan ke Desa Kedungpatangewu yang harus melewati jembatan layang yang tidak mudah dilalui. Kendala lainnya adalah pengurus POSJAS yang ditunjuk merasa belum mampu menjalankan tugas sebagai pengurus dan konselor, sehingga diperlukan kegiatan lanjutan yang mendukung seperti kegiatan pelatihan konselor sebaya

dan kegiatan manajemen posko remaja.

G. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penerapan IbM pembentukan POLRES dan POSJAS di ranting Nasyiatul Aisyiyah Kedungpatangewu berjalan dengan baik. Remaja antusias dan merasa puas dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Diperlukan kegiatan lanjutan yang dapat meningkatkan kemampuan remaja nasyiatul aisyiyah dalam mengelola posko kesehatan remaja. Saran bagi institusi pendidikan, khususnya pendidikan Muhammadiyah/Aisyiyah hendaknya dapat melibatkan organisasi otonom dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu organisasi otonom yang dapat dilibatkan dalam mengatasi persoalan kesehatan reproduksi adalah nasyiatul aisyiyah, ikatan pelajar muhammadiyah dan pemuda muhammadiyah.

H. PERSANTUNAN

Tulisan PEMITRA ini merupakan hasil kegiatan masyarakat yang dilaksanakan atas biaya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Untuk itu disampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua STIKES Muhammadiyah Pekajangan, cq. Kepada Nuniek Nizmah Fajriyah, M.Kep, Sp.KMB selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Muhammadiyah Pekajangan. Terimakasih juga disampaikan kepada ketua Nasyiatul Aisyiyah Ranting Kedungpatangewu dan Ketua Nasyiatul Aisyiyah Cabang Kedungwuni yang telah mempermudah proses perijinan dan membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga terwujud remaja yang sehat dan memberi andil dalam kemajuan agama dan bangsa.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, 2016, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama
- Benita, Nydia Rena, 2012, *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*

- pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji. Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang, diakses pada 21 Juni 2017
- Fransisca, Iriani, dkk. 2006. *Jurnal psikologi vol. 4 Perbedaan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja Yang Diberikan Penyuluhan Dan Yang Tidak Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Universitas Tarumanagara Jakarta
- Khuzaiyah, Siti, 2015. *The Secret of Teens: Mengatasi Masa Pubertas, Seksualitas dan Pergaulan*, Yogyakarta: Andi
- Massolo, Ardin Prima., dkk. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Savitri, Dian; Kirnantoro; Nurunnayah, Siti; 2008, *Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul*. *Journal ners and Midwifery*, 2013
- Wardani, Rachma. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta